



## Optimalisasi Peran Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Katobengke

Sunarti<sup>1</sup>, Kosilah<sup>1</sup>, Jufri Agus<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammdiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [nartyniti@gmail.com](mailto:nartyniti@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru alam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV SD Negeri 1 Katobengke. Desain penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang guru yang mengajar di Kelas IV dan 4 sampel siswa dari 26 siswa. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif terdiri atas memilah data, memaparkan data dan penafsiran kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan atau informan memiliki jawaban dan pengalaman yang berbeda-beda yang terdiri atas peran guru dalam memberikan peneladanan, penyontohan, keterlibatan guru dalam membentuk karakter sopan dan santun anak didik, peran guru dalam memberikan penguatan pemahaman, peran guru dalam proses kebersamaan dengan anak dan peran guru dalam membicarakan (komunikasi) kepada anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru berperan sangat fundamental dalam perkembangan dan pembentukan karakter seorang anak, peran guru tersebut berpusat pada guru yang setiap hari berinteraksi dengan anak, guru harus menerapkan enam indikator yaitu: peneladanan, penyontohan, keterlibatan, penguatan, kebersamaan dan membicarakan (komunikasi) dalam proses pembentukan karakter sopan santun anak agar menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Karakter, Sopan Santun

### ABSTRACT

*This research aims to find out how the role of teachers in shaping the polite character of class IV students at SD Negeri 1 Katobengke. The research design uses a qualitative research type with a qualitative descriptive approach. The subjects sampled in this research were 4 teachers who taught in Class IV and 4 student samples from 26 students. This research data was collected using interviews, observation and documentation techniques. Data analysis using an interactive model consists of sorting data, presenting data and interpreting conclusions. The results of the research show that participants or informants have different answers and experiences which consist of the teacher's role in providing example, role modeling, teacher involvement in forming students' polite and well-mannered character, the teacher's role in providing reinforcement of understanding, the teacher's role in the process of togetherness with children and the role of teachers in discussing (communication) with children. The conclusion of this research is that teachers play a very fundamental role in the development and formation of a child's character, the teacher's role is centered on*

*teachers who interact with children every day, teachers must apply six indicators, namely: example, modeling, involvement, strengthening, togetherness and talking (communication) in the process of forming children's character and manners so that they become better.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Character, Manners*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar manusia dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Pendidikan karakter sangatlah penting dilakukan untuk kemajuan moral di Indonesia ini, Kusumawardani (2018) memaparkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Guru merupakan lembaga terpenting sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, mengarahkan dan membimbing anak yang bertujuan agar menjadikannya seseorang yang bermoral dan berilmu pengetahuan. Guru juga merupakan forum pendidikan kedua setelah gurudalam pembentukan kepribadian yang bersejarah dalam hidup seorang anak. Di sekolah setiap guru bisa saja berubah setiap tahun bahkan setiap saat, tetapi hal ini seharusnya tidak memberi dampak yang kurang baik bagi siswa untuk terus mendapatkan perhatian dan perlakuan yang sama walaupun dengan guru yang berbeda. di luar sekolahpun anak atau siswa akan ditemani, dibimbing dan dibesarkan oleh Guru dan guruyang setia sampai kapanpun, bisa dikatakan bahwa gurumemberi dasar paling fundamental dalam membentuk karakter anak. Peran dalam membentuk karakter merupakan tanggung jawab guru dengan bantuan keluarga, sebab guru dan orang tua yang secara berkesinambungan selalu berinteraksi dengan anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak terstruktur yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Katobengke, tentang bagaimana Optimalisasi Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Katobengke, terdapat 4 orang siswa dari 26 yang kurang memiliki karakter yang baik seperti tidak menghormati guru sebagai pengganti orang tua di rumah, ketika proses belajar berlangsung anak yang bersangkutan tidak terlalu merespon dengan apa yang sedang guru ajarkan dan bahkan kebanyakan diam, tidak menghargai orang lain, berbicara kasar dan kotor, bersikap sombong dan mengambil atau menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kiri. Guru yang mengajarpun dikelas selalunya mengeluh dan agak sulit untuk mengatasinya. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan peran guru terkhusus orang tua kedua disekolah dalam membimbing, membina dan membentuk karakter anak.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dilaksanakan untuk menyajikan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan populasi bidang tertentu. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subyek penelitian yang dijadikan informan atau narasumber adalah orang yang terlibat langsung dalam optimalisasi peran guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas IV SD Negeri 1 Katobengke. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga guru dan siswa itu sendiri. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dilaksanakan untuk bagian metode harus ditulis singkat, padat, jelas, tetapi mencukupi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis optimalisasi peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD Negeri 1 Katobengke, dapat dilihat dalam tabel berikut..

**Tabel 1.** Optimalisasi Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa

| Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter |   |              |
|---------------------------------------|---|--------------|
|                                       | Karakter Siswa                                  | Peran Guru   |
| 1                                     | Kurang menghormati guru                         | Peladanan    |
| 2                                     | Bersikap sombong                                | Penyontohan  |
| 3                                     | Tidak menghargai orang lain                     | Keterlibatan |
| 4                                     | Berkata kasar                                   | penguatan    |
| 5                                     | Berkata kotor                                   | Kebersamaan  |
| 6                                     | Menerima segala sesuatu menggunakan tangan kiri | Membicarakan |

Tabel diatas menjelaskan bahwa ada 6 indikator siswa kurang menghargai guru, bersikap sombong, tidak menghargai orang lain, berkata kasar dan kotor, menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kiri. Serta ada 6 indikator yang harus guru terapkan dalam pembentukan karakter sopan santun anak agar menjadi lebih baik, yaitu: Peladanan, penyontohan, Keterlibatan, Penguatan, kebersamaan, dan membicarakan.

### 3.2. Pembahasan

Peran guru dalam membentuk karakter yaitu mengajarkan karakter anak yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai apa yang telah diajarkan. Guru juga berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenteram serta harus menjadi panutan yang positif bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap informan yang di dukung dengan observasi dan dokumentasi selama beberapa hari. Ada 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam membentuk karakter sopan santun anak menjadi lebih baik.

Peladanan merupakan upaya seseorang untuk memberi teladan kepada orang lain dengan memberi contoh atau perbuatan-perbuatan yang baik. Dalam hal ini peladanan yang dimaksud adalah peladanan yang diberikan guru kepada anak. Guru bertanggung jawab untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi

anak-anaknya, terlebih dalam hal sopan dan santun, karena untuk menanamkan sikap sopan dan santun kepada anak perlu adanya orang yang menjadi contoh atau panutan dalam hal ini adalah guru. Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi di atas Darosy dalam Indrianti (2020) mengatakan bahwa peran guru sebagai pendidik yang baik dalam membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak akan dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan karena guru merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi anak, olehnya itu peneladanan yang baik harus terus diberikan oleh guru terhadap anak.

Penyontohan disini maksudnya adalah sesuatu yang dijadikan contoh. Dalam pergaulan dan berkomunikasi diantara anggota gurudisekolah, misalnya ketika meminta bantuan kepada anak-anak sebaiknya guru tidak bersifat menyuruh. Bisa saja guru menggunakan kata tolong dan kemudian mengucapkan terima kasih setelahnya.

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi di atas searah dengan (Roeslin,2018:337) yang mengatakan bahwa membimbing dapat melalui perilaku-perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku efektif yang diberikan guru harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan menjadi panutan utama bagi anak-anaknya dapat dilakukan dengan hal-hal positif dan memberikan contoh yang baik, sebab anak akan belajar dari apa yang dilihatnya.

Keterlibatan yang dimaksud adalah guru yang ikut andil dan berperan dalam menerapkan sopan santun disekolah. Keterlibatan juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau ikut terlibat, ikut berpartisipasi dan ikut berperan dalam situasi tertentu. Tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh guru agar anak dapat mandiri tumbuh dan berkembang secara optimal (Rosyadi, 2013). Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap anak, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan dan respon yang diberikan sebagai dorongan atau koreksi.

Berdasarkan hasil observasi tentang peran guru dalam memberikan penguatan pemahaman kepada anak di SD Negeri 1 Katobengke dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 1 Katobengke telah memberi pemahaman kepada anaknya tentang pentingnya bersikap sopan dan santun kepada semua orang dengan cara yang sangat beragam, misalnya dengan menjelaskan secara berulang-ulang, menjelaskan dengan bahasa yang sederhana, dan menjelaskan dengan memberi sugesti bahwa ketika kita sopan dan santun terhadap orang lain pasti kita juga akan di hargai dan di senangi semua orang. Hasil wawancara dan observasi di atas sejalan dengan Inrianti (2020) yang mengatakan bahwa peran guru sangat besar dalam mendidik, membina dan membesarkan anak hingga menjadi dewasa, kemudian untuk melewati itu semua perlu ada pemahaman yang selalu diberikan oleh guru kepada anak agar anak mampu memahami konsep tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Kebersamaan berarti hal bersama. Kebersamaan guru dalam menerapkan sopan santun disekolah sangat diperlukan mengingat guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perilaku anak. Berdasarkan hasil wawancara tentang peran guru dalam proses kebersamaan dengan anak dapat disimpulkan bahwa guru akan merespon ketika anaknya melakukan hal yang tidak baik atau tidak

sopan dan santun. Respon yang diberikan biasanya dengan memarahi kemudian memberikan nasihat.

Nasihat merupakan bagian yang harus dilakukan di sekolah kepada anak. Cara menasihati juga sangat mempengaruhi karakter anak. Guru di SD Negeri 1 Katobengke dalam menasihati anak selalu melakukan pendekatan yang humanis. Ketika ingin menasihati anak biasanya hal yang dilakukan adalah memanggil anak terlebih dahulu kemudian diajak bercerita dan berbicara lalu dinasihati dengan cara perlahan agar anak tidak merasa takut dan tertekan. Hasil wawancara dan observasi di atas didukung dan dibenarkan oleh Indrianti (2020) yang mengatakan bahwa ada tiga peran utama yang dapat dilakukan guru di sekolah dalam proses kebersamaan membentuk karakter anak yaitu: *Pertama*, menciptakan suasana yang tenteram, misalnya ketika berbicara atau menasihati anak harus menggunakan kata-kata yang baik. *Kedua*, menjadi panutan yang positif bagi anak dan mendidik anak dengan cara yang baik.

Membicarakan yang dimaksud adalah proses komunikasi atau cara berbicara guru kepada anak. Dalam penerapan sopan santun berbicara harus dengan kata-kata yang halus agar tidak menyakiti hati anak, sehingga ketika guru membicarakan mengenai sopan santun anak menjadi paham dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi tentang peran guru dalam membicarakan atau komunikasi kepada anak di SD Negeri 1 Katobengke dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan guru sangatlah baik. Cara komunikasi yang dilakukan guru di SD Negeri 1 Katobengke tidak menyulitkan anaknya untuk memahami misalnya dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan candaan-candaan dan lebih kepada berbicara tegas dengan nada lembut dan santai. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan tentang "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Katobengke Kota Baubau" di SD Negeri 1 Katobengke Kecamatan Betoambari Kota Baubau dapat diambil kesimpulan bahwa. Guru berperan sangat fundamental dalam perkembangan dan pembentukan karakter seorang anak. Peran gurutersebut berpusat pada guru yang setiap hari berinteraksi dengan anak. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pendidik yang membesarkan dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Rahmat Rosyadi. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Konsep dan Praktik Paud Islami). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andayani Dian, Majid Abdul. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet. 4
- AS Cahyono. 2016. *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Tulungagung. Jurnal Publiciana Universitas Tulungagung.
- Fitriyah, Zahrotul. 2019. *Pengaruh Etika Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTS Nurul Ilmi Bategede Jepara Tahun Ajaran 2018/2019 Dilihat Dari Perspektif Religiusitas*, Kudus. Institut Agama Islam Negeri Kudus
- Irwan. 2021. *Revitalisasi Civic Disposition Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol 5. No 2

- Kirom,A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.*Pendidikan Agama Islam*,68-80.
- Larasati,U.,& Sindhuredja,F. (2016).*Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa Di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016*. Pendidikan Ke-SD-an, 43-47
- Kurniasih, Imas.2017.*Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Peba
- Kusumawardani, Innike. 2018. *Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Pesantren AL-MANAR Ponorogo*, Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Lickona, Thomas. 2016. *Educating For Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B, Huberman, A. 2014. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta. UI-Press.
- Moleoeng, J. Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktarosada, Dwi. 2017 *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X,Lampung*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Prysmadana, Dwiyono. 2018. *Representasi Maskulinitas Dalam Media Sosial*, Malang. Universitas Muhammadiyah Malang
- Rakhmawati, Istina. 2015. *Peran Guru Dalam Pengasuhan Anak*, Jawa Tengah. SMP 1 Undaan Kudus. Vol 6, No 1.
- Roeslin, Mohammed. 2018 *Kajian Islam Tentang Partisipasi Guru Dalam Pendidikan Anak..* Surabaya. Universitas Merdeka Surabaya.Vol 9, No2
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, Didik. 2014. *Peran Guru Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*, Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Basri, F., Sahib, H., & Kaharuddin, K. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8), 3043-3052.
- Setiawati, M. Z., & Rahmawati, A. F. (2019, March). Peranan guru dalam penggunaan multimedia interaktif di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Akbarita, R., Mulyati, S., & Irawati, S. (2015). Interaksi guru dan siswa kelas VII untuk membantu memahami konsep transformasi. *Tahun III, Nomor 1, Januari 2016*, 69, 16.
- Herlinawati, R., Nugraha, A. E., & Mardiana, M. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Ahfal Ella Hilir. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 6-11.
- Akbarita, R., Mulyati, S., & Irawati, S. (2015). Interaksi guru dan siswa kelas VII untuk membantu memahami konsep transformasi. *Tahun III, Nomor 1, Januari 2016*, 69, 16.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42

Sutikno, M. S. (2007). Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.